

**MODEL PEMBELAJARAN DICK AND CAREY
SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI**Dila Rukmi Octaviana¹, Moh Sutomo², Mashudi³UIN KH Achmad Siddiq Jember^{1,2,3}octavianadila920@gmail.com¹, mohsutomo1971@gmail.com², mashudi@uinkhas.ac.id³**Abstract**

Dick and Carey's learning model is a learning model developed through a systems approach. The learning system model developed by Dick and Carey consists of several components that are necessary to design larger learning activities. Dick and Carey include cognitive and behavioristic elements that emphasize students' responses to the stimulus presented. The steps of the Dick and Carey model are 10 systematic steps. This model is suitable to be applied in PAI learning because the stages in this model are detailed and structured so that they can produce better learning and are in accordance with the core competencies in PAI learning, namely mastery of knowledge, attitudes and skills, in addition to PAI learning orientation which is oriented towards human nature, namely the body, mind and spirit that must be maintained in order to achieve balance (tawazun), so that it requires a complete and detailed process of designing learning. This research uses literature research (Library Research). The purpose of this study was to determine the understanding and brief history of the Dick and Carey model, to find out the steps in the Dick and Carey learning design model, to determine the implementation of the Dick and Carey learning model in PAI learning, to determine the advantages and disadvantages of the Dick and Carey design model. Carey.

Keyword : Model, Dick and Carey, learning, PAI

Abstrak

Model pembelajaran Dick dan Carey merupakan model pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan sistem (System Approach). Model sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick dan Carey terdiri dari beberapa komponen yang perlu untuk membuat rancangan aktifitas pembelajaran yang lebih besar. Dick dan Carey memasukkan unsur kognitif dan behavioristik yang menekankan pada respon siswa terhadap stimulus yang dihadirkan. Langkah-langkah model Dick dan Carey ada 10 langkah yang sistematis. Model ini cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI karena tahapan dalam model ini yang sifatnya detail dan terstruktur sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kompetensi inti dalam pembelajaran PAI sendiri yakni penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan, selain itu orientasi pembelajaran PAI yang berorientasi pada fitrah manusia yaitu jasad, akal dan ruh yang harus dipelihara agar terwujud keseimbangan (tawazun), sehingga membutuhkan suatu proses yang utuh dan mendetail dalam mendesain pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian keustakaan (Library Research). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengertian dan sejarah singkat model Dick dan Carey, Untuk mengetahui langkah-langkah dalam model desain pembelajaran Dick dan Carey, Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Dick dan Carey dalam pembelajaran PAI, Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari model desain Dick dan Carey.

Kata Kunci: Model, Dick and Carey, PAI

A. Pendahuluan

Masalah pendidikan telah ada setua dengan pendidikan dan manusia itu sendiri. Berbagai upaya dilakukan untuk memecahkannya dan menjadikan pendidikan berjalan efektif dan efisien. Hal positif dari keadaan ini adalah menjadikan pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis, sehingga menuntut manusia untuk tetap kreatif dan tidak terbuai dengan keberhasilan satu atau dua model atau metode saja. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, dan merupakan bagian proses yang langsung berkaitan dengan siswa. Upaya peningkatan proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai usaha, termasuk melalui desain pembelajaran. Banyak ahli percaya bahwa desain pembelajaran yang baik juga akan mengarah pada proses yang baik. Dengan pemikiran ini, tidak kalah pentingnya untuk mempelajari desain pembelajaran yang efektif daripada mempelajari konsep-konsep pendidikan lainnya.

Dari berbagai kajian desain pembelajaran, para ahli telah memunculkan beberapa model desain pembelajaran, di antaranya model desain pembelajaran Dick and Carey. Secara teoritis, pembelajaran desain ini memberikan pemikiran prosedural yang sistematis, yang mendasari pengembangan desain lain, di mana pemahaman penuh tentang desain Dick dan Carey akan menjadi dasar untuk memahami pola desain. (Kamil 2021)

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah prestasi siswa dalam belajar. Untuk mencapai hal ini, diperlukan desain pembelajaran yang ahli sejak awal, memahami kepribadian siswa yang akan melaksanakan pembelajaran, mengidentifikasi pola atau strategi yang tepat, dan evaluasi. Model desain pembelajaran Dick and Carey memberikan desain yang komprehensif untuk semua proses di atas dengan disainnya yang runtut sangat cocok untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan sebuah proses yang utuh dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dalam hal ini, model Dick and Carey menarik untuk diteliti dan diketahui lebih dalam. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengertian dan sejarah singkat model Dick dan Carey, Untuk mengetahui langkah-langkah dalam model desain pembelajaran Dick dan Carey, Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Dick dan Carey dalam pembelajaran PAI, Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari model desain Dick dan Carey.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi literatur (library reseach). Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi beberapa naskah buku, artikel, jurnal, dan infoemasi lainnya. atau kepastakaan untuk

menjelaskan dan menganalisis mengenai model pembelajaran Dick and Carey serta analisis implementasinya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Pembahasan

1. Pengertian Model Dick and Carey

Model pembelajaran Dick and Carey merupakan model pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan sistem. Komponen dasar desain sistem pembelajaran meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick and Carey terdiri dari beberapa komponen yang diperlukan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih besar. Dick dan Carrie memasukkan unsur kognitif dan perilaku yang menekankan respon siswa terhadap rangsangan yang disajikan. (Munir 2015)

Model desain pembelajaran bertindak sebagai konsep, manajemen, dan alat komunikasi untuk menganalisis, merancang, dan mengevaluasi program pembelajaran dan pelatihan. Setiap desain pembelajaran adalah unik dan menggunakan langkah dan proses yang berbeda. Seringkali terdapat perbedaan istilah yang digunakan. Namun, model desain ini memiliki prinsip inti yang sama untuk merancang program pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa model yang dikemukakan oleh para ahli desain pembelajaran, salah satunya adalah “Model Dick and Carry”. (Komsiah 2012)

2. Sejarah Model Dick and Carey

Walter Dick adalah lulusan Princeton University dan meraih gelar PhD di bidang Psikologi Pendidikan dari University of Pennsylvania. Walter Dick belajar di bawah Robert Gagne dan sangat dipengaruhi oleh karya Gagne, terutama *The Condition of Learning*, yang diterbitkan pada tahun 1965. Walter Dick kemudian menulis buku *The Systematic Design of Instruction*, diterbitkan pada tahun 1978, dengan mahasiswa pascasarjana Lou Carrie.

Dalam menulis buku ini, suami Lou, bernama James, ikut membantu menulis buku ini. James memiliki keahlian di bidang pendidikan dan teknologi media baru. Dick, Carey, dan James telah berkolaborasi untuk mengembangkan model desain pembelajaran yang disebut Model System Approach. Hasil pengembangan dari tersebut ditampilkan dalam buku “Sistematika Rancangan Pembelajaran”. Model yang dikembangkan dikenal dengan model Dick & Carey. (Cheerlle Najjah n.d.)

3. Langkah-langkah Model Dick and Carey.

Tahap-tahap yang dikembangkan dalam Model Dick dan Carey terdiri dari 10 langkah. Berikut adalah tahap-tahap model desain pembelajaran Dick dan Carey yaitu:

a. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran (*Identifying goals*).

Langkah pertama dalam model ini adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Pada fase ini, perencana (perancang) menganalisis kemampuan yang diharapkan setelah program pembelajaran selesai. Semoga tujuan yang tepat mengarah pada proses yang benar. Oleh karena itu, tujuan perlu diidentifikasi dengan cara yang dapat dicapai dan terukur. Dalam hal ini kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah memahami materi. (Rosyidi 2015)

b. Melakukan Analisis Pembelajaran (*Conducting instructional analysis*)

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis pengajaran. Ini adalah proses yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang relevan yang dibutuhkan siswa untuk mencapai kemampuan mereka. Di atas segalanya, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran.

c. Menganalisis Karakteristik Siswa dan Konteks Pembelajaran (*Identifying entry behaviors dan learner characteristics*).

Langkah selanjutnya atau mampu pula dilakukan secara paralel merupakan mengidentifikasi tingkah laris awal & ciri murid terhadap keterampilan-keterampilan yg perlu dilatihkan atau dibelajarkan. Dalam hal ini pula dipertimbangkan keterampilan awal yg sudah dimiliki murid. Kedua langkah ini bisa dilakukan secara bersamaan atau paralel. Identifikasi yg seksama mengenai ciri murid yg akan belajar bisa membantu perancang acara pembelajaran pada menentukan & memilih taktik pembelajaran yg akan digunakan.

d. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (*Writing performance objective*).

Berdasarkan analisis pendidikan, perancang sistem pembelajaran perlu mengembangkan kemampuan atau tujuan pembelajaran tertentu (tujuan pengajaran) yang harus diperoleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka secara keseluruhan (tujuan pengajaran). .. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan tujuan pembelajaran tertentu. Kondisi itu diperlukan untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan yang telah dipelajari siswa. Indikator atau kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan hasil belajar seorang siswa.

- e. Mengembangkan Instrumen Penilaian berdasarkan patokan (*Developing criterion-referenced test items*).

Untuk mengukur prestasi siswa dalam hasil belajar, perancang merancang alat evaluasi berdasarkan tolok ukur. Perangkat harus valid. Dengan kata lain, mengukur objek yang akan diukur. Tes referensi benchmark dikonfigurasi untuk secara langsung mengukur perilaku yang dijelaskan untuk tujuan tersebut. (Jaya 2019)

- f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran (*Developing instructional strategy*).

Setelah alat penilaian siap, langkah selanjutnya adalah merancang strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan disebut dengan strategi pembelajaran. Desainer harus memberikan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan dengan umpan balik dan informasi tentang kinerja siswa. Untuk kegiatan tindak lanjut, perancang meninjau keseluruhan strategi untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan dari semua pelajaran adalah untuk mendukung penyajian program pendidikan, informasi tentang tujuan pendidikan, dan materi. Saat mengembangkan konsep pendidikan, Anda perlu merancang penggunaan media.

- g. Mengembangkan dan Memilih Bahan Ajar (*Developing dan selecting instructional materials*).

Untuk mencapai tujuan dan fokus lebih efektif, desainer memilih bahan pembelajaran. Materi berisi informasi yang digunakan siswa untuk memandu kemajuan belajar mereka. Istilah bahan ajar identik dengan media pembelajaran yang dapat memberikan informasi dan pesan kepada siswa tentang sumber belajar. Materi yang digunakan adalah buku teks, manual, modul, program audio-video, materi berbasis komputer, program multimedia, dan materi. Digunakan dalam sistem pembelajaran jarak jauh.

- h. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif (*Designing dan conducting the formative evaluation of instruction*).

Penilaian formatif adalah penilaian untuk mendapatkan informasi tentang seberapa baik suatu tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil tersebut digunakan untuk menjelaskan apakah program yang dikembangkan baik atau tidak. Jika tidak, maka perlu direvisi, dan jika demikian, perlu dipertahankan. Evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program.

- i. Melakukan Revisi Terhadap Program Pembelajaran (*Revising instruction*).

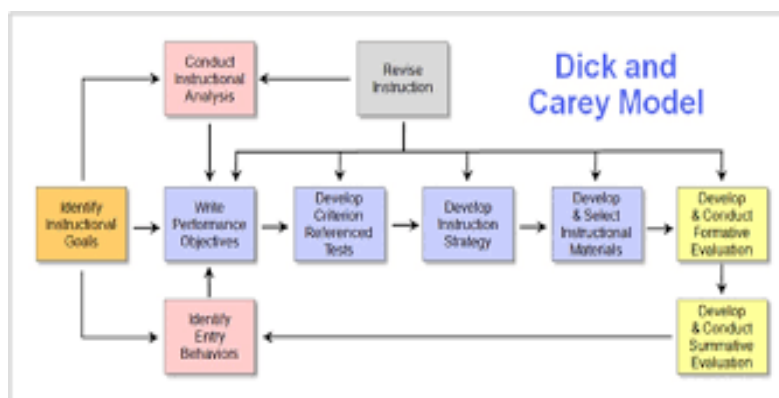
Melalui penilaian formatif terungkap berbagai kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan. Penilaian formatif dilakukan tidak hanya pada desain program

pembelajaran, tetapi juga pada desain sistem pembelajaran yang digunakan dalam program, mulai dari learning analytics hingga penilaian formatif. Setelah berbagai kerentanan telah diidentifikasi, setiap aspek akan diperbaiki dan ditingkatkan.

- j. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Sumatif (*Conducting summative evaluation*). Penilaian ini merupakan bentuk penilaian yang berbeda dengan penilaian formatif. Evaluasi ini dianggap sebagai puncak dari kegiatan desain instruksional yang diusulkan oleh Dick dan Carrie. Evaluasi komprehensif dilakukan setelah program secara formal dievaluasi dan direvisi sesuai dengan kriteria yang digunakan oleh perancang. Penilaian keseluruhan tidak melibatkan perancang program, melainkan ahli independen. Ini adalah salah satu alasan untuk dicatat bahwa penilaian komprehensif bukan bagian dari proses desain sistem pembelajaran.

Langkah desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey merupakan sebuah prosedur yang menggunakan pendekatan sistem dalam mendesain sebuah program pembelajaran. Setiap langkah dalam desain pembelajaran memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. (Dwiyogo 2018)

Dalam bentuk bagan, model desain pembelajaran Dick dan Carey dapat digambarkan sebagai berikut :



4. Implementasi Model Dick and Carey Dalam Pembelajaran PAI

Proses belajar atau belajar mengajar merupakan upaya untuk menggairahkan siswa dalam belajar. Atau mengidentifikasi kemungkinan, di mana pembelajaran dapat terjadi. Kemungkinan adalah kondisi yang membentuk perilaku individu sebagai anteseden dan konsekuensinya. Yang mana dalam kegiatannya adalah pemilihan, identifikasi dan pengembangan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, dimana kegiatan seperti ini pada hakekatnya merupakan fokus dari desain atau desain pembelajaran.

Untuk dapat merancang/merancang kurikulum yang baik, seorang perancang/guru pembelajaran harus mampu memilih dan menguasai model-model desain pembelajaran, selain menguasai materi pelajaran dan menguasai teori, ilmu pengetahuan atau kajian. Salah satunya adalah model Dick & Carey yang memiliki keunggulan menggunakan pendekatan sistem langkah demi langkah yang komprehensif dan dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih sistematis yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang berkembang di bidang informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan psikomotor, dan sikap, membuat konstruksi dokumentasi lebih detail, dapat menciptakan perangkat pembelajaran yang lebih baik karena telah melalui berbagai tahap pengujian dan kolaborasi dengan perancang pembelajaran, ahli media dan ahli konten, berdasarkan teori pembelajaran berorientasi tujuan. Beberapa penelitian juga menunjukkan keberhasilan pengembangan dengan model Dick & Carey dalam meningkatkan perolehan hasil belajar. (Natsir 2017)

Model ini cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI karena langkah-langkah dalam model ini terstruktur dan rinci untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan sesuai dengan keterampilan dasar pembelajaran PAI yaitu menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan, selain itu pembelajaran PAI berorientasi pada pembelajaran. fitrah manusia yaitu raga, akal dan jiwa yang harus dijaga agar tercapai keseimbangan (tawazun), sehingga diperlukan proses desain pembelajaran yang komprehensif dan detail.

Adapun rancangan implementasi model Dick and Carey dalam pembelajaran Pai kelas 3 Sekolah Dasar (SD) yaitu:

a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) 2013. Sebagai contoh tujuan pembelajaran pada PAI kelas 2 adalah KD 3.4 : Mengerti makna salat sebagai wujud dari pemahaman Q.S al-Kautsar. dan KD 4.4.1: Menunjukkan contoh makna salat sebagai wujud dari pemahaman Q.S al-Kautsar.

Guru kemudian mengidentifikasi tujuan pembelajaran di atas dalam kaitannya dengan bagaimana guru merancang pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran di atas dalam hal ini memerlukan materi atau teori pendukung lain yang perlu dikuasai siswa. Bahan pendukung lainnya seperti makna sholat, hikmah sholat, tata cara atau praktik sholat

yang benar, serta inti dari ibadah sholat itu sendiri sesuai dari wujud pemahaman QS Al Kautsar.

b. Melakukan analisis instruksional.

Setelah guru melakukan identifikasi terhadap tujuan pembelajaran yang wajib dicapai oleh siswa, guru memilih materi yang bisa dilakukan secara daring menggunakan belajar mandiri, seperti inti Shalat, serta hikmah sholat melalui video yang berkaitan serta penjelasan singkat dari guru. Adapun praktik melakukan Shalat fardu perlu dilakukan secara tatap muka lantaran siswa perlu menerima bimbingan pribadi sang pengajar, supaya pengajar bisa mencontohkan dan mengoreksi, secara pribadi bila masih ada gerakan dan bacaan Shalat kurang tepat.

c. Analisis siswa dan konteks.

Setelah melakukan analisis instruksional, guru menganalisis kemampuan siswa untuk menentukan siswa mana yang memerlukan perhatian khusus dan kegiatan tambahan untuk mengasimilasi kompetensi awal dengan siswa lain dan siswa yang memiliki kompetensi standar sehingga siap belajar.

Untuk analisis konteks siswa, guru melakukan pemetaan lingkungan belajar siswa terutama saat pembelajaran online dilakukan, misalnya dengan menganalisis berapa persen siswa siswa yang melek teknologi dan berapa persen siswa yang tidak gptek teknologi. Kedua karakter siswa tersebut harus mendapat pelayanan yang sama agar guru dapat menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kondisi lingkungan belajar siswa. Guru dapat menawarkan beberapa alternatif pengobatan bagi siswa sehingga setiap orang dapat memantau proses pembelajaran secara mandiri seperti yang dilakukan secara daring.

d. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus

Guru menentukan tujuan pembelajaran khusus agar tujuan pembelajaran umum dapat tercapai. Adapun tujuan pembelajaran khusus pada materi Shalat fardu kelas 3 yaitu:

- 1) Melalui praktik Shalat, peserta didik dapat membiasakan Shalat fardu tepat waktu
- 2) Melalui praktik Shalat, peserta didik dapat membiasakan Shalat fardu dengan penuh kesadaran
- 3) Melalui tayangan video pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan nama gerakan Shalat fardu
- 4) Melalui tayangan video pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan bacaan Shalat sesuai dengan gerakannya.

5) Melalui praktik Shalat, peserta didik dapat mempraktikkan gerakan dan bacaan Shalat fardu dengan serasi.

e. Mengembangkan instrumen penilaian.

Berdasarkan materi pembelajaran PAI di atas, perangkat penilaian yang dirancang guru mencakup dua jenis penilaian. Yang pertama adalah tes tertulis untuk menilai penguasaan materi pemahaman shalat, jenis-jenis shalat fardu dan durasinya. Kedua, tes praktik yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam mengamalkan tata cara shalat fardhu atas nasehat Nabi Muhammad SAW. Kedua penilaian di atas harus direncanakan dengan membuat kisi-kisi pertanyaan, serta menyediakan lembar penilaian yang jelas.

f. Mengembangkan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran mengacu kepada tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan strategi pembelajaran berikut akan disajikan rencana pembelajaran untuk materi, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Peserta didik mengamati poster/gambar-gambar tentang inti ibadah shalat melalui media alat peraga dan slide LCD Projector.
- 3) Peserta didik menyaksikan tayangan video 1 tentang inti ibadah shalat melalui media slide LCD Projector.
- 4) Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai poster/gambar-gambar tentang inti ibadah shalat yang telah dicermatinya.
- 5) Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai tayangan video tentang inti ibadah shalat yang telah dicermatinya.
- 6) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan kemampuan yang beragam.
- 7) Setiap kelompok mengekspresikan ide dan pendapatnya ke dalam Lembar Kegiatan Siswa yang disediakan guru tentang poster/gambar-gambar tentang inti ibadah shalat serta video dari slide LCD Projector.
- 8) Setiap peserta didik membaca dan menemukan konsep inti ibadah shalat di buku paket.
- 9) Setiap peserta didik membuat pertanyaan tertulis tentang inti ibadah shalat beserta kunci jawabannya.

- 10) Setelah membuat pertanyaan, peserta didik dalam satu kelompok saling bertukar dan menjawab pertanyaan yang dibuat temannya.
- 11) Setelah saling menjawab, peserta didik mengembalikan pertanyaannya dan dikoreksi temannya serta memberinya tanggapan.
- 12) Peserta didik menyaksikan tayangan video 2 tentang inti ibadah shalat melalui media slide LCD Projector.
- 13) Dalam kelompok peserta didik saling mendiskusikan inti ibadah shalat dan memberikan pemahaman yang benar kepada temannya.
- 14) Dalam kelompok peserta didik sambil berdiskusi juga mengisi Lembar Kegiatan Siswa yang disediakan guru.
- 15) Wakil kelompok peserta didik membacakan hasil diskusi yang dituliskan dalam Lembar Kegiatan Siswa.
- 16) Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya yang dipandu oleh guru

Metode pembelajaran:

- 1) Pendekatan: Saintifik yaitu sebuah pendekatan yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.
- 2) Metode: tanya jawab, diskusi, penugasan dan ceramah.
- 3) Media Pembelajaran: Video pembelajaran dan PPT, dengan Alokasi Waktu: 2 kali pertemuan. Adapun pembelajaran daring dilakukan dengan cara siswa menyaksikan dan menyimak video pembelajaran yang telah diberikan guru melalui jejaring whats app

g. Penggunaan bahan ajar

Bahan ajar materi sholat fardu untuk pembelajaran langsung bisa berupa manual dan video proses sholat fardu. Sedangkan untuk pembelajaran online bisa dalam bentuk e-learning, khususnya dengan aplikasi LMS yang dirancang guru yang memuat materi ajar, termasuk latihan yang dilakukan secara mandiri. LMS dirancang dengan cara yang menarik dan interaktif untuk memfasilitasi interaksi siswa dengan sumber belajar.

h. Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif.

Evaluasi formatif dilakukan pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana proses kegiatan belajar dapat memenuhi dan menjawab tujuan pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi formatif diberikan dengan soal singkat berupa isian.

i. Melakukan revisi terhadap program pembelajaran

Setelah dilakukan evaluasi formatif guru melakukan perbaikan perencanaan pembelajaran untuk pertemuan kedua. Hal-hal yang dianggap memerlukan perbaikan diterapkan pada pembelajaran kedua sehingga pembelajaran pada pertemuan kedua berjalan secara maksimal.

j. Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

Evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan tes tertulis dan praktik. Tes tulis terdiri dari 15 soal meliputi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Adapun praktik Shalat dilakukan secara tatap muka langsung. Setiap peserta didik diberikan waktu secara bergiliran untuk melakukan Shalat. Adapun rubrik penilaian terdiri dari penilaian bacaan Shalat dan gerakan Shalat.

5. Kekurangan dan Kelebihan Model Dick and Carey

a. Kelebihan model Dick and Carey

Melihat langkah-langkah yang telah disebutkan sebelumnya, kita dapat melihat bahwa model Dick and Carey merupakan langkah prosedural, yaitu harus dilakukan setiap langkah, kecuali langkah 2 dan 3 yang merupakan tahapan analisis pembelajaran. praktek dan analisis. dari karakteristik awal siswa. Selain itu, dapat dicatat bahwa model ini sangat memperhatikan efisiensi desain. Dari tahapan prosedural semacam ini dapat dilihat beberapa kelebihan dari model ini diantaranya :

- 1) Setiap langkah jelas dan mudah diikuti. Langkah-langkah dalam model ini adalah langkah-langkah logis sederhana, yang berarti bahwa desain adalah arah dan cara berpikir kebanyakan orang untuk mencapai suatu tujuan atau program. (Hidayati 2014)
- 2) Terorganisir, efisien dan efektif. Langkah-langkah yang diuraikan dalam setiap fase menyelamatkan desainer dari berbagai interpretasi, sehingga setiap desainer melewati urutan yang sama. Bandingkan ini dengan model melingkar, yang memungkinkan perancang untuk memilih langkah-langkah yang memungkinkan. Selain itu, urutannya sudah detail, modelnya satu arah, jelas dan efisien.
- 3) Meskipun secara bertahap ini adalah fase prosedural, model masih memiliki ruang untuk perbaikan, terutama pada fase 9. Ada revisi dalam learning analytics, memungkinkan untuk koreksi jika terjadi kesalahan dan dapat segera melakukan perubahan pada learning analysis, sebelum kesalahan mempengaruhi kesalahan pada komponen berikutnya.

b. Kekurangan Model Dick and Carey.

Walaupun model pembelajaran Dick dan Carey ini terlihat sangat sistematis, logis, dan sederhana, akan tetapi kita dapat melihat beberapa kekurangan, diantaranya adalah:

- 1) Desain ini merupakan desain prosedural, artinya desainer harus melewati tahapan-tahapan yang ditentukan, sehingga model desain pembelajaran Dick dan Carey terkesan kaku, karena setiap langkah telah di tentukan
- 2) Desain Model ini merupakan desain yang matang, artinya tidak menyediakan ruang untuk uji coba dan kegiatan revisi baru dilaksanakan setelah diadakan tes formatif
- 3) Jika pembelajaran menggunakan basis internet dan model interaktif, dimana guru tidak bertemu langsung dengan siswa-siswanya, kecuali interaksi dengan satu atau dua orang siswa. Model ini akan mengalami kesulitan, terutama ketika harus menganalisis karakteristik siswa (Al amin 2016)

D. Kesimpulan

Model sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick and Carey terdiri dari beberapa komponen yang diperlukan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih besar. Dick dan Carrie memasukkan unsur kognitif dan perilaku yang menekankan respon siswa terhadap rangsangan yang disajikan.

Model ini cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI karena langkah-langkah dalam model ini terstruktur dan rinci untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan sesuai dengan keterampilan dasar pembelajaran PAI yaitu menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan, selain itu pembelajaran PAI berorientasi pada pembelajaran. fitrah manusia yaitu raga, akal dan jiwa yang harus dijaga agar tercapai keseimbangan (tawazun), sehingga diperlukan proses desain pembelajaran yang komprehensif dan detail

Daftar Pustaka

- Al amin, Achmad Zainul Musthofa. 2016. "Model Desain Pembelajaran Dick Dan Carey." UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Cheerlle Najjah. n.d. "Sejarah Singkat Model Desain Pembelajaran Dick Dan Carey." Retrieved (<https://id.scribd.com/document/374008949/Sejarah-Singkat-Model-Desain-Pembelajaran-Dick-and-Carey>).
- Dwiyogo, Wasis. 2018. *Rancangan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hidayati, Musni. 2014. *Model Dick And Carey Dan Model Icare*.
- Jaya, Ifarida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Kamil, Ghufron. 2021. "PENERAPAN MODEL DESAIN INSTRAKSIONAL DICK AND

CAREY DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR.” *Perspektif* 1(1):100–111. doi: 10.53947/perspekt.v1i1.24.

Komsiah, Indah. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Munir. 2015. *Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Teknologi*. Bandung: ALFABETA.

Natsir, M. 2017. “Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Dalam Model Dick & Carey.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5(1):44. doi: 10.15642/jpai.2017.5.1.44-67.

Rosyidi, Bahrur. 2015. “Model Pengembangan Dick And Carey.” *Akademia*.